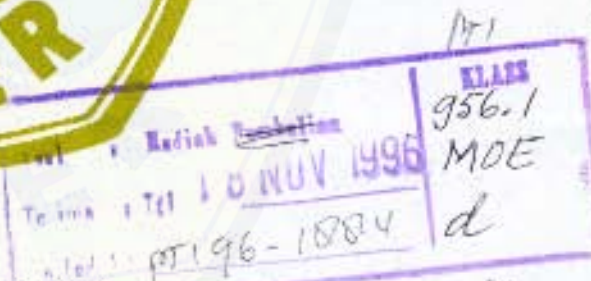


**DAMPAK PENAKLUKKAN KONSTANTINOPEL OLEH TURKI
TAHUN 1453 TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA
ANTARA ASIA DAN EROPA**

SKRIPSI



Oleh

ABDUL HARIS MOEHADJIR
NIM. 9102105134

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

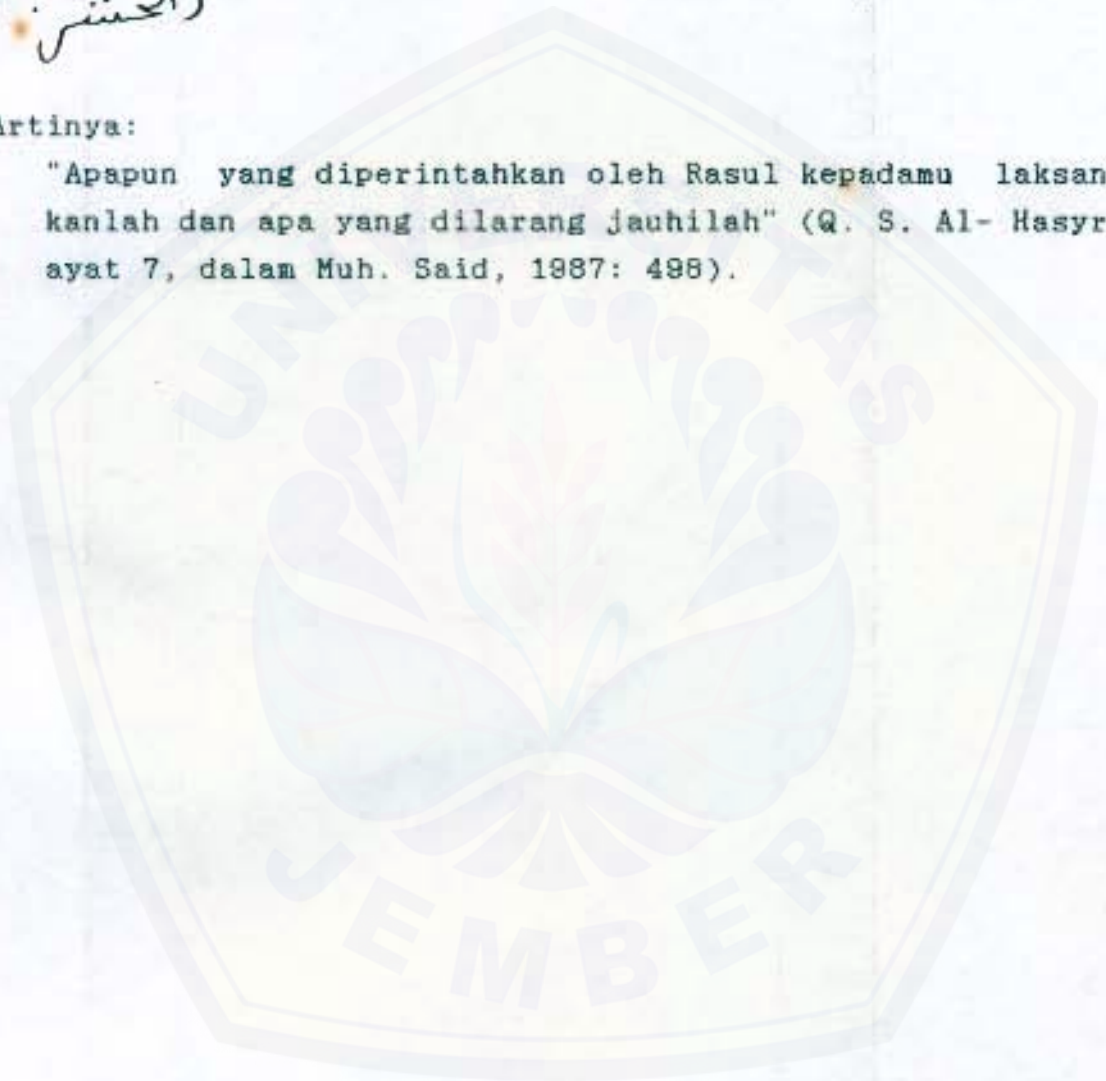
Oktober, 1996

MOTTO:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
(الحشر: ٧)

Artinya:

"Apapun yang diperintahkan oleh Rasul kepadamu laksanakanlah dan apa yang dilarang jauhilah" (Q. S. Al- Hasyr ayat 7, dalam Muh. Said, 1987: 498).



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah berkorban dan beribrah untukku dalam menempuh ilmu demi ditafakkur
2. Guru-guruku yang selalu kuingnati
3. Adik-adikku tersayang: Siti Wahyuni, Abdul Hamid Aminuddin, dan Umi Hasanah yang dengan ikhlas ikut memperhatikan dan memberi dorongan kepadaku
4. Almarhum yang kubanggakan



DAMPAK PENAKLUKKAN KONSTANTINOPEL OLEH TURKI TAHUN 1453
TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA
ANTARA ASIA DAN BROPA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Spesialisasi Program Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : ABDUL HARIS MOEHADJIR
NIM : 9102105134
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Pacitan
Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 25 Mei 1971
Jurusan/ Program : Pendidikan IPS /
Pendidikan Sejarah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. CHOESNOEL HADI
NIP. 130 145 576

Pembimbing II,



Drs. SUTJIRO
NIP. 131 577 287

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan ditentukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 1996
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua:



Dra. SRI HANDAYANI

NIP. 131 472 786

Anggota:

1. Dra. SOEKEMI
NIP. 130 341 207

2. Dra. DWI SUPARNO
NIP. 131 274 727

3. Dra. H. CHOEBNOEL HAGI
NIP. 130 145 576

Sekretaris:

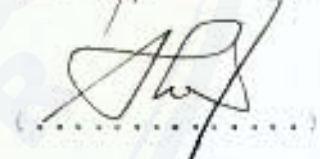


Dra. SUTJIPTO

NIP. 131 577 287



(.....)



(.....)



(.....)



Mengetahui
Ges. H.
DEPTERMOTC
130 145 914

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa, sebab hanya dengan taufik dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

Kecuali itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ
3. Kepala Pusat Penelitian UNEJ
4. Kepala Perpustakaan Pusat beserta staf UNEJ
5. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNEJ
6. Ketua Program Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ
7. Pembimbing I dan II
8. Semua Dosen Program Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis hanya dapat memohon kehadiratNya, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, mengucapkan terima kasih, demi peningkatan karya tulus penulis pada masa yang akan datang.

Jember, 31 Oktober 1996

Penulis

RINGKASAN

Abdul Haris Moehadjir, Oktober 1996, Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453 Terhadap Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Pembimbing: (I) Drs. Choemael Hadi, (II) Drs. Sutjiro.

Kata Kunci : Dampak Penaklukan Konstantinopel; Jalur Perdagangan Dunia.

Latar belakang pemilihan permasalahan pada penelitian ini adalah, pertama sejak tahun 675, yakni ketika Konstantinopel mengalami blokade pertama kali oleh kaum muslimin, baru tahun 1453 Kesultanan Turki Utsmani menunjukkan kebesaran dan kedahsyatan kekuatan Islam; kedua topik masih dalam jangkauan penulis, tersedia secukupnya sumber-sumber data yang diperlukan untuk membahas topik tersebut, topik cukup penting untuk diselidiki; ketiga keinginan penulis untuk memperdalam sejarah kesultanan Turki Utsmani, kesediaan pembimbing dan adanya fasilitas yang menunjang.

Kenyataan menunjukkan adanya bukti, bahwa Kesultanan Turki Utsmani dibawah pimpinan Sultan Muhammad II dapat menaklukkan Konstantinopel pada tahun 1453. Permasalahan yang muncul adalah "Bagaimanakah dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa?".

Sebuah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui lebih jelas mengenai dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, untuk mengembangkan ilmu sekaligus memperdalam materi bidang studi sejarah kesultanan Turki Utsmani; bagi umat Islam, dapat mengetahui dengan jelas mengenai dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa; bagi sinaniter, dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Jember; bagi para ilmuwan Sejarah, merupakan sumbangah pikiran yang dapat digunakan sebagai pangkal tolak dalam melaksanakan penelitian baru terhadap masalah yang sama.

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, yakni sejak tanggal 1 Desember 1995 sampai dengan 15 Agustus 1996,

selama bulan waktu tersebut, penulis gunakan untuk menem-
pulkan sumber-sumber penulisan skripsi di Perpustakaan Pusat
Universitas Jember, Ruang Laboratorium Filsafat Pendidikan
Sejarah FKIP Universitas Jember, dan koleksi pribadi untuk
kegiatan penelitian dan penyusunan naskah skripsi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini
adalah metode dokumenter karena sumber-sumber yang banyak
dipakai dalam penelitian adalah buku-buku literatur. Sedang-
kan analisis datanya menggunakan teknik komparatif induktif,
yaitu suatu cara yang dipakai oleh peneliti dalam memecahkan
masalah yang diselidiki secara rasional dan terarah dengan
membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena
atau data yang satu dengan yang lainnya, kemudian ditarik
kesimpulan dari spali-spal yang khusus menuju soal-soal yang
tutup.

Sebagai kesimpulan penelitian ini, bahwa dampak penak-
lukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur
perdagangan dunia antara Asia dan Eropa adalah jalur perda-
ngangan dunia dari Asia ke Eropa lewat Asia Barat Daya dan
Pantai Levant terputus, terjadi blokade dan monopoli perda-
ngangan dari Kesultanan Turki Utsmani. Akhirnya terjadi perur-
bahan jalur perdagangan dunia. Semula dari Asia Timur, Asia
Tengah, Asia Barat Daya, Pantai Levant diteruskan ke negara-
negara Eropa Barat berpindah ke jalur Eropa Barat, menyuduri
Pantai Afrika Utara, Afrika bagian selatan, Tanjung Harapan,
terus ke Banda Hindia, India Timur, Indonesia dan akhirnya
ke Tiongkok.

Sebagai saran-saran penulis adalah sebagai berikut:
bagi mahasiswa calon guru sejarah, agar lebih mendalami
materi sejarah sebagai bekal menyampaikan pelajaran sejarah
kepada siswa tentang sejarah dampak penaklukan Konstanti-
nopol oleh Turki Utsmani. Bagi peneliti sejarah, agar terus
meningkatkan kualitas penelitian sejarah demi kemajuan ilmu
pengetahuan sehingga ilmu sejarah dapat berkembang, bagi
lembaga, agar memberikan kesempatan yang lebih besar kepada
para mahasiswa maupun dosen untuk mengadakan penelitian
dalam hal ini pembiayaan penelitian, bagi kaum muslimin, agar
serantiasa mempelajari sejarah sehingga ditemukan pelajaran
sebagai langkah untuk menuju masa depan dengan mengambil
contoh-contoh yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan ...	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	3
1.2.1 Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453.....	4
1.2.2 Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Rumusan Permasalahan	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Latar Belakang Penaklukan Konstantinopel	9
2.2 Proses Penaklukan Konsatinopel	10
2.3 Dampak penaklukan Konstantinopel terhadap Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa	12
2.3.1 Jalur Perdagangan Dunia Dari Timur ke Barat Terputus	13
2.3.2 Jalur Perdagangan Dunia Dari Barat ke Timur Berpindah	15
2.4 Hipotesis	17

BAB	III. METODE PENELITIAN	
	3.1 Pengertian Metode Penelitian	19
	3.2 Metode Penelitian Sejarah	19
	3.2.1 Heuristik	20
	3.2.2 Kritik	20
	3.2.3 Interpretasi	21
	3.2.4 Penyajian	21
	3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian	22
	3.4 Metode Pengumpulan Data	23
	3.5 Metode Analisis Data	23
	3.5.1 Metode Filosofis	24
	3.5.2 Teknik Logika Komparatif	24
	3.5.3 Teknik Logika Induktif	24
BAB	IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Latar Belakang Penaklukan Konstantinopel	26
	4.1.1 Dorongan Iman	27
	4.1.2 Keinginan Menyebarkan Islam di Kon-	
	stantinopel	28
	4.1.3 Letak Konstantinopel yang Strategis ...	28
	4.1.4 Ketangguhan Kekuatan Militer Turki	29
	4.2 Proses Penaklukan Konstantinopel	30
	4.2.1 Persiapan Penaklukan Konstantinopel ..	30
	4.2.2 Jalannya Pertempuran	32
	4.2.3 Akhir Dari Pertempuran	33
	4.3 Dampak Penaklukan Konstantinopel Terhadap	
	Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan	
	Eropa.....	34
	4.3.1 Jalur Perdagangan Dari Timur ke Barat	
	Terputus	37
	4.3.1.1 Jalur Perdagangan Dunia di Asia (Timur)	37
	4.3.1.2 Jalur Perdagangan Dunia di Barat	
	(Eropa)	40

1.3.1.5 Hubungan Jalur Perdagangan Dunia Antara Timur dan Barat	42
1.3.2 Reaksi Orang-orang Eropa (Nasrani) Terhadap Tindakan Kesultanan Turki Ustmani	45
1.3.2.1 Jalur Perdagangan Dari Barat ke Timur Berpindah	47
1.3.2.2 Portugis Menemukan Jalur Alternatif Menuju Asia	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran-saran	54
KEPUSTAKAAN	56
Lampiran-lampiran :	
1. Matrik Penelitian	57
2. Foto	57
3. Surat Keterangan Studi Literatur	57
4. Daftar Riwayat Hidup Penulis	57

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Pada awal kelahiran Nabi Muhammad saw tanggal, 20 April 571, belum dapat merubah dunia secara revolusioner. Namun setelah beliau berumur 40 tahun mampu merubah dunia secara total dalam waktu yang relatif singkat (Musthafa K.S, 1979, 26). Dari gurun pasir yang tandus dan lingkungan peradaban bangsa yang terbelakang, dengan Islam beliau sanggup menguasai hampir separo dunia (L. Stoddard, 1966: 10). Hal ini merupakan suatu peristiwa yang menakjubkan dalam sejarah umat manusia.

Kecepatan dan kebesaran ekspansi Islam yang telah dirintis sejak zaman khulafaur rashidin. Kemudian dilanjutkan Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Bani Usmani dari Turki, maka bangsa Arab dengan Islamnya telah cukup berperan dalam kancah kemajuan peradaban dunia. Kebesaran Islam bukan saja terlihat luasnya wilayah ekspansi kekuasaannya, tetapi terlihat juga dari kharisma para pemimpinnya serta warisan-warisan yang ditinggalkannya. Sumber dari kebesaran tersebut terletak pada hakekat ajaran Nabi Muhammad saw (L. Stoddard, 1966: 12).

Salah satu kekhalifahan yang memiliki peran besar dalam ekspansi Islam adalah Kesultanan Turki Usmani. Kesultanan ini muncul pertama kali di daerah Asia Kecil sebagai suku yang hidup diperbatasan sebelah barat Kesultanan Saljuk pada abad XIII. Mereka berasal dari suku bangsa di Asia Tengah yang meninggalkan negerinya karena desakan Laskar Khubilai Khan (Sutrisno Kuntoyo, 1969: 58). Karena keberaniannya mereka mengembangkan pengaruhnya di Saljuk dan Byzantium. Setelah Kesultanan Saljuk diserang bangsa Mongol, wilayahnya terpecah belah menjadi beberapa daerah kecil. Keadaan ini dimanfaatkan oleh bangsa Turki Usmani dengan mengambil alih

kekuasaannya. Sejak saat ini Kesultanan Turki Usmani mulai menancapkan kubu-kubu strategis di Eropa, yakni di Serbia tahun 1389, Bulgaria tahun 1393, dan Yunani tahun 1399 (George Lenczowski, 1992: 1). Bahkan pada tahun 1453 Kota Konstantinopel dapat ditaklukkan juga oleh Kesultanan Turki Usmani dibawah pimpinan Sultan Muhammad II.

Jatuhnya Konstantinopel ketangan kaum muslimin Turki Usmani ini, membuat mata orang Nasrani (Eropa) terbuka. Mereka menyadari bahwa bahaya telah datang dari sisi Timur, sementara kaum muslimin yang bergerak dari Eropa Barat belum dapat diatasi. Untuk itu mereka berusaha untuk membendung laju ekspansi kaum muslimin dengan berbagai cara (J.M Romain, 1956: 34). Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan politik reconquesta, yakni politik yang berusaha menandingi ekspansi kaum muslimin dengan merebut kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai kaum muslimin. Hasilnya mereka berhasil menduduki kota Granada yang menjadi benteng terakhir umat Islam di Eropa Barat pada tahun 1492 yang dipimpin oleh Raja Ferdinand dan Ratu Issabella (Bernard Lewis, 1988: 18).

Diawali dengan jatuhnya Konstantinopel, maka Kesultanan Turki Usmani mulai menunjukkan kebesaran dan kedahsyatan kekuatan Islam, karena sejak 673 yakni ketika Konstantinopel mengalami blokade pertama kali oleh kaum muslimin baru tahun 1453 dapat berhasil direbut.

Disamping itu latar belakang yang perlu penulis kemukakan ialah seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu tentang perlunya memperhatikan petunjuk-petunjuk praktis sebelum menentukan topik penelitian, yakni: (1) topiknya masih dalam jangkauan penulis; (2) tersedia secukupnya sumber-sumber (data-data) yang diperlukan untuk membahas topik tersebut; (3) topik cukup penting untuk diselidiki dan dibahas (1993: 51).

Masalah dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki Usmani tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Eropa dan Asia masih dalam jangkauan penulis dengan pertimbangan bahwa untuk mengumpulkan buku-buku atau literatur yang penulis perlukan sebagai sumber data tidak banyak kesulitan untuk didapatkan. Sedangkan masalah tersebut belum pernah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada umumnya dan mahasiswa Program Sejarah pada khususnya, sehingga penelitian tidak akan merupakan duplikasi dari penelitian yang telah ada.

Alasan yang lebih memantapkan penulis untuk mengadakan penelitian yakni adanya keinginan penulis untuk memperdalam sejarah Kesultanan Turki Usmani, adanya kesediaan pembimbing, adanya fasilitas yang menunjang seperti tempat mengadakan penelitian, waktu, dan biaya penelitian yang mencukupi.

Atas dasar pemikiran diatas, menarik sekali untuk dikaji dampak jatuhnya Konstantinopel ketangan kaum muslimin ini bagi jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis sengaja memilih judul **"DAMPAK PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH TURKI TAHUN 1453 TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA ANTARA ASIA DAN EUROPA"**.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian dalam memberikan arti terhadap kata-kata ataupun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan pengertian. Sehingga akan ditemukan kesatuan arah pandangan dalam menginterpretasikan maksud kata-kata maupun istilah dan arti judul penelitian ini. Adapun istilah yang penulis tegaskan maksudnya seperti dibawah ini.

1.2.1 Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453

Menurut Peter Salim, kata dampak (impac) diartikan sebagai pengaruh yang kuat dan menimbulkan pengaruh yang besar (1990: 931). Sedangkan kata penaklukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan mengalahkan lawan (Depdikbud, 1990: 993). Dalam hal ini perbuatan berarti pula tindakan.

Kota Konstantinopel adalah kota yang berada di Semenanjung Balkan. Pada mulanya bernama Byzantium dan sejak 395 berubah menjadi Konstantinopel sekaligus menjadi ibukota Romawi Timur, dan sekarang menjadi wilayah Turki yang berada di Eropa (Hasan Shadely, 1990: 337). Adapun Turki yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Kesultanan Turki Usmani yang didirikan oleh Usman ibnu Artogrol pada tahun 1290, sedangkan tahun 1453 adalah tahun kemenangan Sultan Muhammad II dalam merebut Konstantinopel.

Jadi yang dimaksud dengan dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 dalam judul skripsi ini adalah pengaruh yang kuat dari perbuatan atau tindakan Kesultanan Turki Usmani dalam mengalahkan lawannya tahun 1453, yakni Kekaisaran Romawi Timur yang beribukota Konstantinopel, menimbulkan pengaruh yang besar terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa.

1.2.2 Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jalur diartikan sebagai jalan yang diperuntukkan bagi kendaraan. Sedangkan istilah perdagangan dunia menurut A. Abdurchaman, asal mulanya, ialah suatu jalan kecil, terusan atau pelayaran atau perjalanan terutama dengan maksud akan menukarkan barang-barang atau melakukan perdagangan dengan bangsa lain, sehingga jalan yang dilalui untuk menukarkan barang-barang tersebut dikenal dengan sebutan the way of world trade atau

Jalur perdagangan dunia (1991: 1103). Jalur perdangan dunia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalur perdagangan dunia dari Timur (Asia) ke Barat (Eropa). Pengertian istilah Timur dan Barat adalah pengertian yang berlaku sejak tahun 395, yakni ketika Romawi Barat dapat merebut Byzantium dari tangan Yunani dan dalam perkembangannya Byzantium menjadi ibukota Romawi Timur dengan nama Konstantinopel sampai sebelum tahun 1492, yakni ketika Colombus menemukan Benua Amerika (Hassan Shadily, 1990: 192).

Jalur perdagangan antara Timur (Asia) dan Barat (Eropa) pada saat Konstantinopel di taklukkan oleh Turki tahun 1453, dikatakan sebagai jalur perdagangan dunia karena sifatnya adalah perdagangan Internasional (Burger, D.H 1962: 16). Jalan perdagangan tersebut telah melewati hampir separo dunia, yakni mulai dari Tiongkok, Selat Malaka, India, Teluk Persia dan Laut Merah sampai Pantai Levant.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang berjudul Dampak penaklukkan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa, dapat penulis tegaskan maksudnya sebagai perbuatan atau tindakan Turki Usmani dalam mengalahkan Romawi Timur yang beribukota Konstantinopel pada tahun 1453 menimbulkan pengaruh yang besar terhadap jalur perdagangan dunia dari Timur ke Barat dan sebaliknya. Jalur perdagangan dunia dari Timur dan Barat yang semula lewat Jibraltar, Laut Tengah, Pantai Levant, dan Asia Barat Daya pindah ke Lautan Atlantik, Tanjung Harapan, dan Lautan Hindia.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diawali dengan latar belakang penaklukkan Konstantinopel, kemudian diteruskan dengan proses penaklukkan dan akhirnya dampak penaklukkan Konstantinopel oleh Turki terhadap jalur perdagangan dunia. Scope temporal tidak dibatasi secara ketat. Namun demikian

dinajet pada masa Sultan Muhammad II naik tahta, yakni pada tahun 1451. Sedangkan waktu akhirnya dibatasi kira-kira sampai tahun 1495, yakni pada saat Vasco da Gama menemukan Pantai Natal (Pantai Barat India). Tidak menutup kemungkinan dalam hal-hal tertentu penulis masih mengaitkan peristiwa sebelum tahun 1451 ataupun peristiwa sesudah tahun 1495.

Sebagai ruang lingkup lokasi atau tempat yang diteliti adalah jalur perdagangan dunia yang menghubungkan Asia dan Eropa. Jalur tersebut ada dua, yakni (1) Jalur Sutra yang melewati jalan darat mulai dari Tiongkok melewati Asia Tengah kemudian berpecah di Iskenderiyah, yang satu menuju Konstantinopel sedangkan yang lainnya menuju Syria, di Eropa sendiri juga terdapat jalur darat yang diperuntukkan bagi penyaluran barang-barang dari Timur (Asia). Setelah diangkut dari Pantai Levant menuju Italia (Genoa dan Venesia) barang-barang dari Asia ada yang melewati darat, yakni Venesia, Perancis, Jerman atau dari Genoa melewati Perancis, menuju Jerman dan negara Eropa lainnya, (2) adalah jalur laut, yakni dari Tiongkok, Selat Malaka, India berpecah menjadi dua ada yang ke Teluk Persia ada yang ke Laut Merah melalui Teluk Ader. Baik jalur laut maupun jalur darat semuanya bermula di Pelabuhan-pelabuhan Levant. Pelaku-pelaku perdagangan adalah mereka-mereka yang berasal dari Tiongkok, Indonesia, India, Persia, Arab, dan Afrika. Sedangkan pelaku perdagangan yang ada di Eropa adalah orang-orang Venesia, Genoa, Pisa, Spanyol, dan Portugis (A. Latif Daman, 1981: 133). Sementara itu jalur perdagangan laut di Eropa berkisar di Laut Tengah dari Pantai Levant, menyusuri Semenanjung Balkan, Italia, Spanyol, selat Gibraltar dan selanjutnya menuju Pantai Barat Eropa. Semenjak Konstantinopel ditaklukkan para saudagar dari Eropa merasa terganggu oleh aktivitas ekspansi Turki Utsmani yang memonopoli perdagangan Laut Tengah akhirnya mereka mencari jalur alternatif untuk menuju Asia.

perdagangan Laut Tengah akhirnya mereka mencari jalur alternatif untuk menuju Asia.

Untuk menuju Timur saudagar Eropa melewati jalur baru. Usaha untuk menemukannya jalur perdagangan baru inilah yang menjadi obyek penelitian, diawali dengan usaha Kesultanan Turki Usmani dalam menaklukkan Konstantinopel dan usaha memonopoli perdagangan barang-barang dari Timur.

1.4 Perumusan Permasalahan

Sebelum memulai kegiatan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus merumuskan masalah penelitian sebagai arah atau patokan dalam melaksanakan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989: 41). Selanjutnya Moh. Nazir menambahkan bahwa penelitian harus dapat memilih suatu permasalahan bagi penelitiannya, perumusan penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah (1988: 133). Jadi perumusan permasalahan merupakan rencana penelitian yang dapat memberikan arah atau petunjuk dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup permasalahan dan alasan tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan "Bagaimanakah dampak penaklukkan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sutrisno Hadi berpendapat, bahwa suatu penelitian khususnya ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan (1993: 3). Dalam hal pentingnya penelitian ini, selanjutnya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa seorang peneliti berusaha ingin menggali secara luas tentang sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (1989: 6).

Berdasarkan pandangan di atas, maka tujuan penelitian harus dipunyai seorang peneliti. Adapun tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih jelas mengenai dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap situasi jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. bagi penulis sendiri, merupakan wahana latihan pengembangan ilmu sekaligus memperdalam materi bidang studi sejarah, khususnya sejarah Kesultanan Turki Usmani
- b. bagi para Ilmuwan Sejarah, merupakan sumbangan pikiran yang dapat digunakan sebagai pangkal tolak dalam melaksanakan penelitian baru tentang masalah yang sama.
- c. bagi umat Islam, dapat mengetahui dengan jelas mengenai dampak penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa
- d. bagi Almamater, dapat menaambah perbendaharaan kepustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Jember

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Latar Belakang Penaklukan Konstantinopel

Sultan Muhammad II yang terkenal dengan sebutan Sultan Muhammad Al-Fatih menggantikan ayahnya, yakni Sultan Murad II tahun 1451 (A. Latif Osman, 1981: 144). Sebetulnya ketika Sultan Muhammad II berusia 14 tahun oleh Sultan Murad II pernah diserahi untuk memegang kendali pemerintahan tetapi karena keadaan dalam bahaya maka kedudukannya diambil alih kembali oleh ayahnya, sekedar untuk menyelamatkan Kesultanan Turki Usmani dari serbuan musuh.

Gelar Al-Fatih yang berarti Si Penakluk disandang oleh Sultan Muhammad II sebagai kehormatan atas keberhasilannya dalam menaklukan Konstantinopel, tempat bersemayannya Kaisar Romawi Timur yang juga sebagai kekuatan Nasrani (Hamka, 1975: 235). Terbukanya Konstantinopel (Byzantium) di bawah kekuasaan Turki Usmani merupakan perpindahan masa sejarah dari Zaman Tengah ke Zaman Baru (Marwati Djoened Poesponegoro, 1988: 1). Hal ini merupakan salah satu prestasi yang pernah diraih oleh kaum muslimin.

Ada tiga hal yang melatarbelakangi penaklukan Konstantinopel, yakni : (1) dorongan iman, baik iman kepada Allah maupun iman kepada RasulNya. Suatu ketika Nabi pernah mengisyaratkan bahwa Konstantinopel suatu ketika akan bisa dikuasai oleh kaum muslimin. Oleh karena itu dari masa ke masa sejak zaman khulafaur rasyiddin diteruskan pada Zaman Umayyah, Abbasiyah dan seterusnya sampai beberapa generasi, para pemimpin Islam selalu mengusahakan untuk dapat menaklukan Konstantinopel, (2) belum merasa puas dan sempurna kalau sekiranya penyebaran Islam dan kekuasaannya belum berhasil menjangkau kota Konstantinopel yang menjadi pusat peradapan orang Nasrani, (3) kota Konstantinopel mempunyai letak yang sangat strategis, yang menghubungkan benua

dan Asia serta memiliki keindahan alam yang menakjubkan (Hanka, 1975: 237). Ditambahkan oleh Badri Yatim, bahwa yang melatarbelakangi penaklukan Konstantinopel adalah karena ketangguhan Kesultanan Turki Usmani dalam bidang kemiliteran, pemerintahan, ilmu pengetahuan, dan tingginya toleransi terhadap orang-orang non muslim dalam hal kepercayaan terhadap Tuhan (1994: 135).

Selain mengungkapkan latar belakang penaklukan Konstantinopel, perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu tentang proses penaklukan itu sendiri sebelum diungkapkan dampak dari penaklukan, sehingga terdapat kesinambungan cerita sejarah.

2.2 Proses Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Usmani

Sultan Muhammad II dalam mempersiapkan penaklukan Konstantinopel, pertama kalinya mengadakan perjanjian perdamaian dengan Raja Nasrani (Kaisar Byzantium) untuk beberapa tahun tidak akan saling menyerang (R. Sutedjo, 1982: 102). Pada masa ini Sultan Muhammad II menyusun kekuatan dengan mendirikan benteng-benteng yang sangat kuat di tepi Selat Bosphorus. Alasannya ialah untuk melindungi daerah kekuasaannya dari kekuatan asing.

Pada bulan Agustus tahun 1452, Sultan Muhammad II bersama-sama pengawalnya mengadakan perjalanan mengelilingi benteng Konstantinopel untuk mengadakan penyelidikan kekuatan dan kelemahan benteng musuh (Hanka, 1975: 242). Selanjutnya Sultan Muhammad II mengadakan intimidasi kepada saudara-saudara Kaisar Konstantin yakni, penguasa Negeri Mora, Thomas dan Demitrus, agar mereka tidak melibatkan diri dalam usaha Kesultanan Turki Usmani menaklukan Konstantinopel, jika ingin selamat. Tidak terkecuali Kaisar Konstantinpun diberi tahu bahwa Kesultanan Turki Usmani akan mengadakan penyerangan besar-besaran ke Konstantinopel, berbagai cara dilakukan oleh Kaisar Byzantium untuk membujuk Sultan agar

menanggihkan penyerangan, diantaranya membujuk para pemimpin dan para pejuang perang dengan cara memberikan uang suap (R. Sutedjo, 1982: 104).

Sebanyak 250.000 tentara Sultan Muhammad II, diterjunkan dalam penaklukan Konstantinopel. Tentara Sultan dapat menerobos benteng Konstantinopel yang berlapis-lapis. Begitu pula laut yang dipagari oleh Kaisar dengan ranjau-ranjau yang berupa rantai-rantai yang sangat kuat dan besar berhasil juga diterobos. Caranya dengan membuat jalan gelinciran melalui Jazirah Pera dan jalan itu dilicinkan dengan minyak dalam satu jam saja tentara sultan dapat memasuki Tanduk Emas yang menjadi pelabuhan utama Konstantinopel (H. J Van Den Berg, 1952: 310).

Kota Konstantinopel dikepung selama kurang lebih sembilan bulan. Akibatnya orang-orang didalamnya menderita kelaparan karena kehabisan bekal makanan. Pada tanggal 28 Mei 1453, dilakukan serangan secara tiba-tiba dan serentak dari segala arah. Serangan tentara Islam ini membuat kocar-kacir tentara Nasrani. Kaisar Konstantin Palaeologous dengan cepat menanggalkan mahkota dan jubah Kekaisarannya untuk berganti dengan baju perangnya terjun ke medan perang. Namun dalam pertempurannya, ia tewas ditangan pejuang Islam.

Konstantinopel berhasil dikuasai oleh Sultan Muhammad II pada tanggal 29 Mei 1453 waktu subuh. Setelah dikuasainya Konstantinopel maka kota tersebut dijadikannya sebagai ibukota kerajaan dan dijadikan pula sebagai tempat untuk meluaskan wilayah ke Barat/ Eropa (Bernard Lewis, 1988: 16). Nama Konstantinopel diganti menjadi Istanbul. Jatuhnya Konstantinopel kepada Turki Usmani membawa dampak yang besar terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa.

2.3 Dampak Penaklukan Konstantinopel Terhadap Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa

Jatuhnya Konstantinopel ke tangan orang Turki, tegasnya ke tangan orang Islam harus diakui kedudukannya pada masa itu sebagai pejuang Islam, amatlah penting bagi perubahan dan pergolakan sejarah dunia (HAMKA, 1975: 251). Dengan terbukanya Konstantinopel berakhirlah Abad Tengah yang gelap, dan berganti dengan Zaman kesadaran (Renaissance) di Benua Eropa.

Zaman Kesadaran ini diasosiasikan dengan Zaman Penjelajahan (John R. Hale, 1984: 10). Dengan sifat ingin tahu yang kian meningkat dengan suatu penjelajahan baru dan sikap yang tak terpengaruh dalam mempelajari gejala alam maupun hasil yang dicapai manusia orang-orang abad pertengahan berusaha untuk menemukan daerah baru. Mereka mengusahakan untuk membuka jalan laut ke India, Cina, serta Jepang negara-negara jauh yang telah diketahui adanya dan dianggap mempunyai arti penting bagi perdagangan dunia (John R. Hale, 1984: 10). Orang Eropa melakukan penjelajahan tidak semata-mata berlandaskan semangat penjelajahan atau semangat berpetualang. Namun yang lebih penting dari itu adalah semangat reconquista, yakni semangat untuk menandingi ekspansi yang dilakukan orang Islam dengan menyebarkan Agama Nasrani dan ingin merebut kembali ke wilayah mereka, yang telah dikuasai oleh kaum muslimin. Terlebih lagi setelah orang Turki Usmani memblokir jalur perdagangan di kawasan Laut Tengah (Pantai Levant). Perlakuan orang-orang Turki Usmani ini sebenarnya bukan dari pihak sultan, akan tetapi lebih diwarnai oleh sikap pemimpin-pemimpin daerah kekuasaan Turki Usmani yang belum begitu banyak memahami konsep keislaman (A. Laatif Osman, 1981: 93).

Orang-orang Eropa bertambah semangat lagi setelah Sultan Turki memaklumkan untuk memonopoli hasil-hasil perdagangan dari Timur (A. Latif Osman, 1981: 133). Negara yang

mempelopori penjelajahan adalah Portugis, yang menemukan Pantai Emas Afrika (Gold Coast of Africa), kemudian disusul oleh Negara Spanyol dan negara-negara Eropa lainnya (Arnold Schrier, 1977: 384).

2.3.1 Jalur Perdagangan Dunia dari Timur ke Barat Terputus

Para pedagang Laut Tengah belum pernah ke Timur Jauh, tempat barang-barang yang menarik perhatian mereka dihasilkan. Mereka tidak dapat melewati pelabuhan-pelabuhan Levant di Laut Tengah tempat mereka melakukan transaksi dengan para saudagar Islam di Alexandria atau pelabuhan-pelabuhan Syria (Don Antonio Abasolo, 1992: 15). Pada hal barang-barang dari Timur yang diajakan di Laut Tengah sebelumnya telah menempuh jalan yang cukup jauh yakni India, Cina, Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Jadi barang tersebut telah berpindah tangan dari para kafilah-kafilah di Asia Barat Daya.

Ada dua rute perdagangan yang sangat tua pada saat itu. Satu melalui darat yang satunya melalui laut, kedua jalur ini berada di Teluk Persia. Jalur darat yang terkenal dengan Jalur Sutera menghubungkan Iran, kawasan teluk, Turkministan, negara-negara Asia Tengah dan Cina. Pendapat lain mengatakan bahwa penumpukan barang dari jalur Jalan Sutera terjadi ditiga tempat, yakni di Ctesiphon, Teluk Persia (Elizabeth Seeger, 1951: 141) dan Laut Hitam (Don Antonio Garcia Abasolo, 1992: 15). Rute ini berakhir dengan perjalanan darat yang dilakukan oleh kafilah-kafilah yang mengangkut barang-barang dari Timur ke pelabuhan-pelabuhan Syria dan Alexandria serta pelabuhan Konstantinopel (A. Latif Osman, 1981: 133).

Sementara itu jalur yang melalui laut berasal dari Cina, Indonesia, India. Dari India bercabang menjadi dua yakni satunya berbelok ke Teluk Persia dan satunya lagi melalui Teluk Aden dan berakhir di Pelabuhan Laut Merah (A. Latif Osman, 1981: 133; Elizabeth Seeger, 1951: 136).

Keduanya baik yang ada di Teluk Persia maupun yang ada di Laut Merah diangkut oleh kafilah-kafilah dengan kendaraan kuda atau onta menuju pelabuhan-pelabuhan Levant. Di pelabuhan-pelabuhan Levant inilah barang-barang dari Timur berpindah ke tangan pedagang-pedagang Eropa.

Jalur perdagangan yang menghubungkan pedagang-pedagang dari Timur (Asia) ke Barat (Eropa) yang menakjubkan itu, akhirnya terputus. Hal ini terjadi pertama kali ketika orang-orang Turki Saljuk yang baru masuk Islam berkuasa menggantikan kekuasaan Nasrani di wilayah Asia Kecil. Orang-orang Turki Saljuk memblokir orang-orang Nasrani baik yang pergi mengunjungi Betlehem di Yerusalem, maupun saudagar-saudagar Nasrani yang sedang berdagang di pelabuhan-pelabuhan Levant. Perang salibpun berkobar, diantaranya juga akibat dari perbuatan orang-orang Turki Saljuk ini (A. Latif Osman, 1981: 93). Pada tahun 1290 kekuasaan orang-orang Turki Saljuk digantikan orang-orang Turki Usmani. Untuk sementara orang-orang Nasrani mendapat kebebasan melakukan perdagangan di pelabuhan-pelabuhan Levant dan bebas mengunjungi Betlehem. Setelah tahun 1390 orang-orang Turki Usmani menghalangi mereka untuk sampai ke dunia yang menakjubkan (Don Antonia Garsia Abasolo, 1992: 15). Hal ini dilakukan oleh setiap sultan yang memerintah Kesultanan Turki Usmani. Jalur perdagangan melalui Pantai Levant yang sebenarnya pada saat itu sudah dapat dikatakan terputus, apalagi setelah Konstantinopel jatuh ke tangan Kesultanan Turki Usmani pada tahun 1453. Karena jalur perdagangan di Laut Tengah pada saat itu sudah menjadi monopoli Kesultanan Turki Usmani. Memang pedagang-pedagang Nasrani tidak dilarang, namun mereka diharuskan membayar cukai yang lebih tinggi. Gambaran di atas memberikan motivasi orang Eropa untuk meluncur ke samudra untuk mencari jalur alternatif. Tekanan Islam yang bertubi-tubi membuat orang Eropa mencari strategi, yakni menciptakan lingkaran raksasa dari persekutuan kerajaan-

kerajaan Kristen dengan penganut Kristen di Timur (Don Antonia Garcia Abasolo, 1992, 19).

2.3.2 Jalur Perdagangan Dunia dari Barat ke Timur Berpindah

Seperti telah diuraikan di atas, bahwa sejak orang-orang Turki menguasai daerah Asia Kecil jalur perdagangan antara Asia dan Eropa dihambat oleh blokade orang-orang Turki Usmani, bahkan sejak tahun 1390 sudah terputus karena monopoli mereka, terlebih setelah Konstantinopel jatuh ke Kesultanan Turki Usmani. Perdagangan melalui laut di India dan Cina melalui Teluk Persia, Laut Merah dan Samudra Hindia praktis dijalankan oleh pedagang-pedagang Islam sebelum pelayar-pelayar dari Barat (Eropa) menemukan jalan lain ke Timur (Asia) lewat Samudra Atlantik (Arnold Schrier, 1977: 225).

Kemenangan kaum muslimin Turki Usmani menambah beringas kaum Nasrani Eropa sehingga mereka bertekad menghapun kekuatan bersama untuk melancarkan pembalasan (Ahmad Amin, 1991: 159). Untuk mengawali pembalasan para penguasa Semenanjung Iberia mempunyai jalan terbuka yang menghubungkan mereka dengan Asia untuk mencapai tujuan mereka (Don Antonia Garcia Abasolo, 1992: 20). Portugis dan Spanyol merupakan negara Eropa pertama yang memulai suatu politik penemuan jalan menuju Asia (John R. Hale, 1984: 18). Hal ini dilakukan karena perdagangan di Asia Barat Daya harus melalui daratan sehingga barang-barang yang dibawa para kafilah berakibat harga barang semakin meningkat, sehingga mereka mencari jalan laut yang menghubungkan Lautan Atlantik dengan Lautan Hindia.

Pangeran Henry dari Portugis yang bergelar Hendrik pelaut mempunyai rencana untuk berlayar terus ke selatan Afrika dan dari situ akan terus sampai ke Asia (Arnold Schrier, 1977: 384). Rencana tersebut diwujudkan oleh Bartholomeus Diaz yang dapat mencapai ujung selatan Afrika

tahun 1486 yang dinamakan Tanjung Harapan. Dinamakan demikian karena dari tanjung itulah ada harapan untuk sampai ke Asia. Usaha ini dilanjutkan oleh Vasco da Gama, setelah sampai di Tanjung Harapan ia berlayar terus ke arah timur laut. Sementara itu pedagang-pedagang Arab merahasiakan jalan dagang ke Asia, tetapi dengan upah yang tinggi Vasco da Gama mendapat petunjuk dari salah seorang Arab untuk mencapai Kalikut, India pada tahun 1498 (Edward Motimer, 1984: 72). Pencarian daerah baru oleh Portugal tidak terhenti di sini, akan tetapi berlanjut hingga mencapai Ormuz, Goa, Malaka, Sunda Kelapa, Tidore dan Macao. Goa dijadikan pusat pemerintahan Portugis di Asia. Dengan demikian maka jalur perdagangan dunia yang semula berpusat di pelabuhan-pelabuhan Levant berpindah ke Lautan Atlantik, Tanjung Harapan dan Lautan Hindia. Semula untuk sampai di Eropa Barat sesudah di Pantai Levant dengan melayari Laut Tengah lewat Selat Gibraltar, dan sebaliknya dari Eropa Barat ke Pantai Levant juga melalui selat yang sama. semua itu adalah jalur pergi pulang dari Eropa Barat ke Timur (Asia). Kini melalui jalur lain, yaitu Eropa Barat lewat atau menyusuri pantai Afrika bagian barat sampai Tanjung Harapan selanjutnya ke Samodra Hindia, Asia dan India Timur serta Indonesia.

Penemuan jalan dagang langsung ke Asia membawa akibat besar, khususnya bagi bangsa Asia. Perdagangan rempah-rempah dari Asia ke Eropa dilakukan langsung oleh Bangsa Portugis. Perdagangan yang sebelumnya dilakukan secara beranting oleh banyak bangsa dan dimonopoli oleh Kesultanan Turki Usmani, akibatnya diganti dengan perdagangan monopoli oleh Bangsa Portugis (Imam Munawir, 1980: 100). Hal ini membawa kemerosotan kaum muslimin tidak terbatas pada ilmu pengetahuan dan kebudayaan saja melainkan juga di segala bidang, mereka ketinggalan dari bangsa Eropa (Badri Yatim, 1993: 178).

2.4 Hipotesis

Menurut Hadari Nawawi, hipotesis secara etimologis berasal dari dua penggalan kata dalam bahasa latin, yakni Hypo dan Thesa yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian Hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan kebenarannya (1991: 44).

Selanjutnya Winarno Surakhmad menyatakan bahwa, hipotesis adalah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya (1980: 58). Sedangkan menurut Moh. Nazir berpendapat, bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu (1988: 192).

Berkaitan dengan penelitian hipotesis ialah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu hipotesis adalah semacam petunjuk yang dapat mengarahkan pelaksanaan penelitian, baik dalam penyusunan desain penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, dan juga dalam membuat generalisasi. Kegiatan penelitian, baik itu dalam penelitian sejarah maupun penelitian lainnya senantiasa diperlukan suatu hipotesis (Winarno Surakhmad, 1980: 129).

Adapun kegunaan dari hipotesis dijelaskan oleh Moh. Nasir, sebagai berikut: (1) memberi batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja peneliti; (2) mensiagakan penelitian pada kondisi fakta yang kadang kala hilang begitu saja dari perhatian peneliti; (3) sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta ke dalam kesatuan penting dan menyeluruh; (4) sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antara fakta (1988: 183). Sedangkan Mely B. Tan berpendapat tentang pentingnya hipotesis, yakni: (1) memberikan arah yang tegas bagi peneliti; (2) membantu dan menentukan arah yang harus di tempuh; (3) menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dan

pengumpulan data yang tak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (1977: 55). *

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui analisis terhadap data-data sejarah yang berhasil dihipotesis oleh peneliti.

Penaklukan Konstantinopel oleh Turki diatarbelakangl kemana? kepada Allah dan RosulNya, Islam belum puas jika belum dapat menguasai Konstantinopel dan letaknya yang strategis yang menghubungkan Asia dan Eropa serta sistem pemerintahannya yang kuat. Konstantinopel dapat kita lihat diel Sultan Mahmud II pada tahun 1453, setelah mengalami pengulangan selama sembilan bulan, akhirnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani (Islam) membawa dampak dalam perubahan jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa. Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan rumusan permasalahan serta uraian mengenai hipotesis di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian ini, bahwa dapat penaklukan Konstantinopel oleh Turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa adalah:

- a. jalur perdagangan dunia dari Asia ke Eropa lewat Asia Barat Daya dan Pantai Levant terputus karena blockade dan monopoli perdagangan dari Kesultanan Turki Usmani.
- b. terdapatnya perubahan jalur perdagangan dunia, semula dari Asia Timur, Asia Tengah, Asia Barat Daya, Pantai Levant diteruskan oleh saudagar Eropa ke Venesia, Benda, dan melalui Selat Gibraltar diteruskan ke negara-negara Eropa barat, berpindah ke Salur Eropa barat, menyusuri pantai Afrika bagian barat, Afrika bagian selatan, Tanjung Harapan, terus ke Samudra Hindia, India Timur (Calcuta), Indonesia dan akhirnya ke Cina.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 1991: 61). Selanjutnya Moh. Ali mendefinisikan metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi, yang pada dasarnya merupakan metode ilmiah atau scientific method (1989: 4).

Jadi dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara menemukan dan menghubungkan data-data untuk menghasilkan dalil melalui metode ilmiah, serta memandu peneliti dalam urutan kegiatan penelitian yang harus dilakukan.

3.2 Metode Penelitian Sejarah

Pengertian metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto ialah sekumpulan prinsip dan aturan sistimatis dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha menguapulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sinthesis dari hasil-hasilnya menjadi suatu cerita sejarah (1978: 10). Sedangkan menurut Louis Gottschalk metode sejarah adalah proses pengujian dan menganalisa secara kritis perekaman dan peninggalan masa lampau (1986: 32).

Adapun prosedur dalam penelitian sejarah tersebut adalah sebagai berikut :

1. heuristik, yakni kegiatan menghiapun jejak-jejak masa lampau, menguapulkan sumber;
2. kritik (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak-

jejak (sumber-sumber) itu sejati baik bentuk maupun isinya;

3. interpretasi, yakni menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang dihimpun;
4. penyajian, yakni menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971: 91).

3.2.1 Heuristik

Heuristik adalah langkah mengumpulkan jejak-jejak dari sejarah, dalam arti mengumpulkan sumber-sumber sejarah sebagai bahan untuk menyusun kembali rekonstruksi peristiwa masa lampau menjadi sejarah sebagai kisah (Nugroho Notosusanto, 1978: 91). Langkah heuristik dalam penelitian ini adalah kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku-buku sebagai bahan acuan dalam menyusun hasil penelitian ini. Buku-buku tersebut penulis dapatkan di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Laboratorium Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, dan koleksi pribadi.

3.2.2 Kritik

Kritik adalah tahap memilih dan mengkaji sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut benar, asli dan dapat dipercaya atau tidak (Winarno Surahmad, 1980: 135). Mengkritik suatu sumber berarti menetapkan otentitas dari sumber yang diuji itu untuk menghasilkan fakta-fakta sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971: 23). Langkah kritik ini bertujuan untuk menyeleksi data sehingga menjadi fakta.

Kritik ada dua, yakni kritik ekstern berguna untuk meneliti keaslian sumber data, yakni dengan bertanya apakah sumber data itu asli atau palsu, apakah sumber itu utuh atau telah berubah (Winarno Surahmad, 1980: 126). Penulis dalam mengadakan kritik adalah dengan melihat biografi pengarang,

otoritas pengarang, angka tahun penerbitan, dan ideologi pengarang. Sehingga keobyektifan dari sumber data dapat diketahui.

Sedangkan kritik intern adalah untuk membuktikan kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya atau tidak. Untuk membuktikannya dapat diperoleh dengan cara menilai secara intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan dari berbagai sumber yang telah didapat (Nugroho Notosusanto, 1971: 21).

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan dalam penelitian sejarah dalam menafsirkan fakta-fakta yang lepas untuk dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal, dalam arti sistimatis, kronologis dan logis. Peristiwa satu harus dimasukkan ke konteks peristiwa lainnya, sehingga akan ditemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah atau paling tidak akan mendekati medekat-dekatnya dari realitas obyektif peristiwa (Louis Gottschalk, 1986: 31). Dengan demikian akan diperoleh tulisan yang ilmiah.

3.2.4 Penyajian

Penyajian atau historiografi adalah kegiatan untuk merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan sumber data yang diperoleh, dengan maksud menyampaikan hasil-hasil dari langkah-langkah kritik dan interpretasi mengenai data-data sejarah, sehingga menjadi fakta-fakta sejarah kedalam bentuk cerita atau kisah sejarah secara tertulis sehingga dapat dibaca oleh umum (Nugroho Notosusanto, 1978: 36). Adapun metode yang digunakan dalam langkah penyajian adalah metode diskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek/subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1991: 63). Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang sumber data tersebut.

Penulis tidak hanya memberkan gambaran terhadap suatu fenomena, akan tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi dan asumsi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang dipecahkan (Moh. Nazir, 1988: 64). Penulis juga berusaha untuk melukiskan peristiwa masa lampau apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi waktu itu secara imajinatif yang bertanggung jawab dalam arti menghubungkan fakta secara sistimatis, kronologis, dan logis, sehingga tercipta cerita atau kisah sejarah yang ilaiah.

3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian bibliografis, yakni penelitian yang menggunakan sumber-sumber berupa buku-buku atau yang sejenisnya sebagai sumber datanya. Penelitian yang demikian disebut juga dengan penelitian kepustakaan (Moh. Nazir, 1988: 111). Untuk menentukan tempat penelitian penulis menggunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan), sengaja ditunjuk atau dipilih, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Moh. Ali, 1985: 65). Metode purposive sampling tersebut, sengaja digunakan untuk menentukan perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian berdasarkan ciri dan sifat tertentu yang penulis ketahui melalui informasi yang mendahuluinya dan secara instensional hanya mengambil beberapa tempat tertentu yang penulis pastikan di situ terdapat buku-buku sumber, yang berkaitan dengan buku-buku penelitian.

Oleh karena itu, penulis memutuskan Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Laboratorium Program Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, dan koleksi pribadi sebagai tempat penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yakni metode yang sumber-sumbernya kebanyakan dipakai dalam penyelidikan ini adalah berupa atau sejenis dokumen (Winarno Surakhmad, 1980: 132). Buku dan sejenisnya termasuk dokumen tertulis. Mengingat sumber penelitian ini adalah buku-buku literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tertulis. Sehingga data yang diperoleh adalah data kualitatif, yakni data yang dapat diukur secara tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1993: 66). Data dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, dan ini merupakan suatu yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif.

Sumber tertulis ada dua yakni, sumber primer, merupakan sumber dimana pelaku menyaksikan peristiwa dengan mata kepala sendiri atau dengan alat mekanis. Sedangkan sumber sekunder adalah merupakan sumber kesaksian yang pelakunya tidak hadir dalam kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi (Nugroho Notosusanto, 1971: 19). Selain itu penulis juga menggunakan istilah sumber pokok, yakni sumber yang paling banyak diambil sebagai acuan dalam penelitian. Dan sumber penunjang yang berfungsi melengkapi data-data yang penulis ambil dari sumber pokok.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian sejarah berkaitan dengan langkah kritik interpretasi dan penyajian, sedangkan metode yang digunakan adalah metode filosofik dengan teknik logika komparatif dan teknik logika induktif.

3.5.1 Metode Filosofik

Metode filosofik adalah cara penelitian ilmiah atau cara bertindak yang ditentukan dan difikirkan masak-masak, berfikir secara radikal, sistimatik dan universal (Sidi Gazalba, 1976: 21). Namun dalam penelitian ini metode yang digunakan dititikberatkan pada teknik logika, yakni teknik berfikir secara teratur menurut aturan yang tepat atau berdasarkan hubungan sebab akibat (Moh. Hatta, 1986: 121). Berfikir yang dimaksud adalah kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diterima melalui panca indera, dan ditujukan untuk mencapai suatu kebenaran.

Jadi, yang dimaksud metode logika adalah cara atau teknik yang digunakan untuk meneliti atau menyelidiki suatu masalah, yang berhubungan dengan langkah kritik interpretasi dan penyajian melalui proses penalaran yang tepat sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang mendekati kebenaran dari suatu masalah yang penulis teliti.

3.5.2 Teknik Logika Komparatif

Metode komparatif adalah cara membandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menimbulkan suatu peristiwa tertentu (Moh. Ali, 1985: 123), atau meneliti hubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur persamaan dan perbedaan. Jadi yang dimaksud metode komparatif adalah cara untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya suatu peristiwa dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena serta data atau pendapat yang ditemukan.

3.5.3 Teknik Logika Induktif

Berfikir induktif ialah berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik

dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1993: 20).

Jadi teknik logika induktif adalah suatu cara menarik konklusi atau kesimpulan yang bersifat umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus dengan menggunakan jalan pemikiran yang benar.

Bertitik tolak dari uraian di atas bahwa yang dimaksud analisis data dengan teknik logika komparatif induktif adalah suatu metode atau cara yang dipakai peneliti dalam memecahkan masalah yang diselidiki secara rasional dan terarah dengan membanding-bandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena atau data yang satu dengan yang lainnya. Kemudian ditarik suatu kesimpulan dari soal-soal yang khusus menuju yang umum. Sehingga menghasilkan suatu analisis yang logis, kronologis dan sistimatis yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab-bab di muka, terutama bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, bahwa dampak penaklukan Konstantinopel oleh turki tahun 1453 terhadap jalur perdagangan dunia antara Asia dan Eropa adalah: pertama, jalur perdagangan dunia dari Asia ke Eropa lewat Asia Barat Daya dan Pantai Levant terputus, karena blokade dan monopoli perdagangan dari Kesultanan Turki Usmani. Kedua, terdapatnya perubahan jalur perdagangan dunia, semula dari Asia Timur, Asia Tengah, Asia Barat Daya, Pantai Levant diteruskan oleh saudagar Eropa ke Venesia, Genoa, dan melalui Selat Jibraltar diteruskan ke negara-negara Eropa Barat berpindah ke Jalur Eropa Barat, menyusuri Pantai Afrika bagian barat, Afrika bagian selatan, Tanjung Harapan, terus ke Samudra Hindia, India Timur (Calcutta), Indonesia dan akhirnya ke Cina.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan tujuan, manfaat dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran-saran berikut:

- a. bagi mahasiswa calon guru sejarah, agar lebih mendalami materi sejarah sebagai bekal menyampaikan pelajaran sejarah kepada siswa tentang sejarah dampak penaklukan Konstantinopel oleh Kesultanan Turki Usmani.
- b. bagi ilmuwan sejarah, agar terus meningkatkan kualitas penelitian sejarah demi kemajuan ilmu pengetahuan sehingga ilmu sejarah dapat berkembang.
- c. bagi kaum muslimin, agar senantiasa mempelajari sejarah sehingga ditemukan pelajaran sebagai langkah untuk menuju masa depan dengan mengambil contoh-contoh yang baik.

- d. Dada simanater, agar memberikan kesempatan yang lebih besar kepada para mahasiswa maupun dosen untuk mengadakan penelitian dalam hal ini pembiasaan penelitian.



KEPUSTAKAAN

8. Abdurachman, 1991, *Encyclopedia Ekonomi Keuangan Berda-
bandar Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Abasolo, Don Antonio G. 1972, *Spanyol dan Maluku Galeon-
galeon Menggilingi Dunia*, Kedubes Spanyol Untuk RI
dan Depparpostel RI, Jakarta (*)
- Abul Hasan Ali Nadwi, 1983, *Peradaban Apa yang Diderita Dunia
Akibat Kemerosotan kaum Muslimin*, terj. Moh. Thohir
dan Abu Laila, P.T Pina araf, Bandung
- Abuad Saif, 1991, *Islam dari Masa ke Masa*, terj. Abu Laila
dan Moh. Thohir, Remaja Rosda Karya, Bandung
- A. Latif Usman, 1981, *Ringkasan Sejarah Islam II*, PT Mi-
d Jaya, Jakarta (*)
- Baqa Yarif, 1994, *Sejarah Peradaban Islam Dirubah Islamiyah
Jilid II*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Berg, H. & Van der H. Kroeskan, I. P. Simandipatak, 1982,
*Survei Rancangan Peristiwa Sejarah Dunia I, J. E. Walters
Groningen, Jakarta (*)*
- Banger, R. H 1982, *Sejarah Elementa Biologi Indonesia*,
terj. Pratiwi Anasoesdirda, Pradya Paramita, Jakarta
- Burn, Edward McNally, 1958, *Sejarah Peradaban Barat dan
Kebudayaannya*, terj. Guritno Ponco, UI Press, Jakarta
- Depdikbud, 1971, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustak-
an, Jakarta
- Easton, Stewart D. 1958, *The Western Heritage from the
Earliest Time to the Present*, Winston Inc, London,
England
- Gotrenalk, Louis, 1984, *Mengerti Sejarah*, terj. Nuorono
Notosusanto, Yayasan Penerbit UI, Jakarta
- Hadari Nawawi, 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah
Mada University Press, Yogyakarta
- Hale, John R. 1984, *Abad Besar Manusia, Sejarah kebudayaan
Gula Abad Penjelajahan*, terj. Dicky Suradi, UI Press,
Jakarta (*)
- Hanka, 1975, *Sejarah umat Islam III*, Bulan bintang, Jar-
kota (*)
- Hanner, G. Stuart 1953, *Menemukan Dunia Baru*, terj. Dicky
Suradi, UI Press, Jakarta (*)
- Harris, D. Stuart and Meyer, J. B. 1954, *Dunia Baru dan
Kontinuitasnya*, terj. Saadira, UI Press, Jakarta (*)
- Harjo, Abd. Sakir, 1970, *Statistik Pelayaran*, Gramedia, Jakarta (*)

- Hasaan Shadily, 1977, Ensiklopedia Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta
- Higham, I., 1962, Arab Trader and the Tribes of the Interior, Publiser Inc, New York, USA (*)
- I. G. Widja, 1988, Bengantar Ilmu Sejarah, Satyawacana, Semarang
- Imam Munawir, 1986, Kebangkitan Islam dari Masa ke Masa, Pustaka Progresif, Surabaya
- Lenczowski, George 1992, Timur Tengah di Kengah Dunia, teri. Asgar Bixby, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Lewis, Bernard 1988, Muslim Mengalahkan Eropa, teri. Ahmad Niamullan Muis, Pustaka Firdaus, Jakarta
- Marwati D. P., 1988 Tokoh dan Peristiwa Eropa Awal Abad 7 Masehi Sampai Tahun 1815, Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Meli B. Tan, 1977, Masalah Perencanaan Penelitian, dalam Koentjaraningrat (Red), Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta
- Moh. Nafir, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Moh. Ali, 1985, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung
- Moh. Hatta, 1986, Alam Fikiran Yunani, Tintamas, Jakarta
- Mortimer, Edward 1984, Islam dan Kekuasaan, teri. Ena Hadi dan Rahmani Astuti, Mizan, Bandung
- Muhammad Said, 1987, Terjemah Al-Qur'anulkarim, P.T Alma'arif, Bandung
- Musthofa FS, 1979, Alam Semesta dan Kehancurannya, Menurut Ilmu Pencetahaan dan Alquran, Al-Ma'arif, Pematang
- Nugroho Notokusanto, 1971, Norma-norma Dasar Penelitian dan Penelitian Sejarah, Dephankam Pusat Sejarah ABRI, Jakarta
- _____, 1978, Masalah Penelitian Kontemporer (Suatu Pengelompokan), Yayasan Idaru, Jakarta
- Peter Hall, 1990, The Contemporari, English-Indonesian Dictionary, Modern English Press, Jakarta
- Romein, J. M 1953, Arca Eropa, Peradaban Eropa Sebagai Perkembangan dari Eole Umum, teri. Noer Toqiman, Ganefo NV, Jakarta (*)
- R. Sofedio, 1982, Sejarah Islam I, Penerbit Ilmu, Malang

- Peter Salia, 1990, The Contemporari, English-Indonesian Dictionary, Modern English Press, Jakarta
- Romein, J. M 1953, Ara Eropa, Peradaban Eropa Sebagai Penyimpangan dari Pola Umum, terj. Noer Tugiman, Ganato NV, Jakarta (*)
- R. Sutedjo, 1982, Sejarah Islam I, Penyebar Ilmu, Malang
- Schrier, Arnold 1977, History and Life, the World and it's People, Schoot Fressman, USA
- Seeger, E 1953, Sejarah Liongkok Selayang Pandang, terj. Ong Pok Kiat dan Sudarno, J. B. Wolters Groningen NV, Jakarta (*)
- Sidi Gazalba, 1977, Sistimatik Filasafat, Bulan Bintang, Jakarta
- Stoddard, L 1966, Dunia Baru Islam, terj. Muljadi Jajamar tana, dkk, tp, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1989, Prosedur Penelitian Suatu Penderketan Praktik, Bina Aksara, Bandung
- Sutrisno Hadi, 1993, Metodologi Research I, Andi Offset, Yogyakarta
- Sutrisno Kuntoyo, 1969, Sejarah Dunia, Widjaya, Jakarta
- Winarno Surahmad, 1980, Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar dan Teknik, Tarsito, Bandung
- (*) Sumber pokok

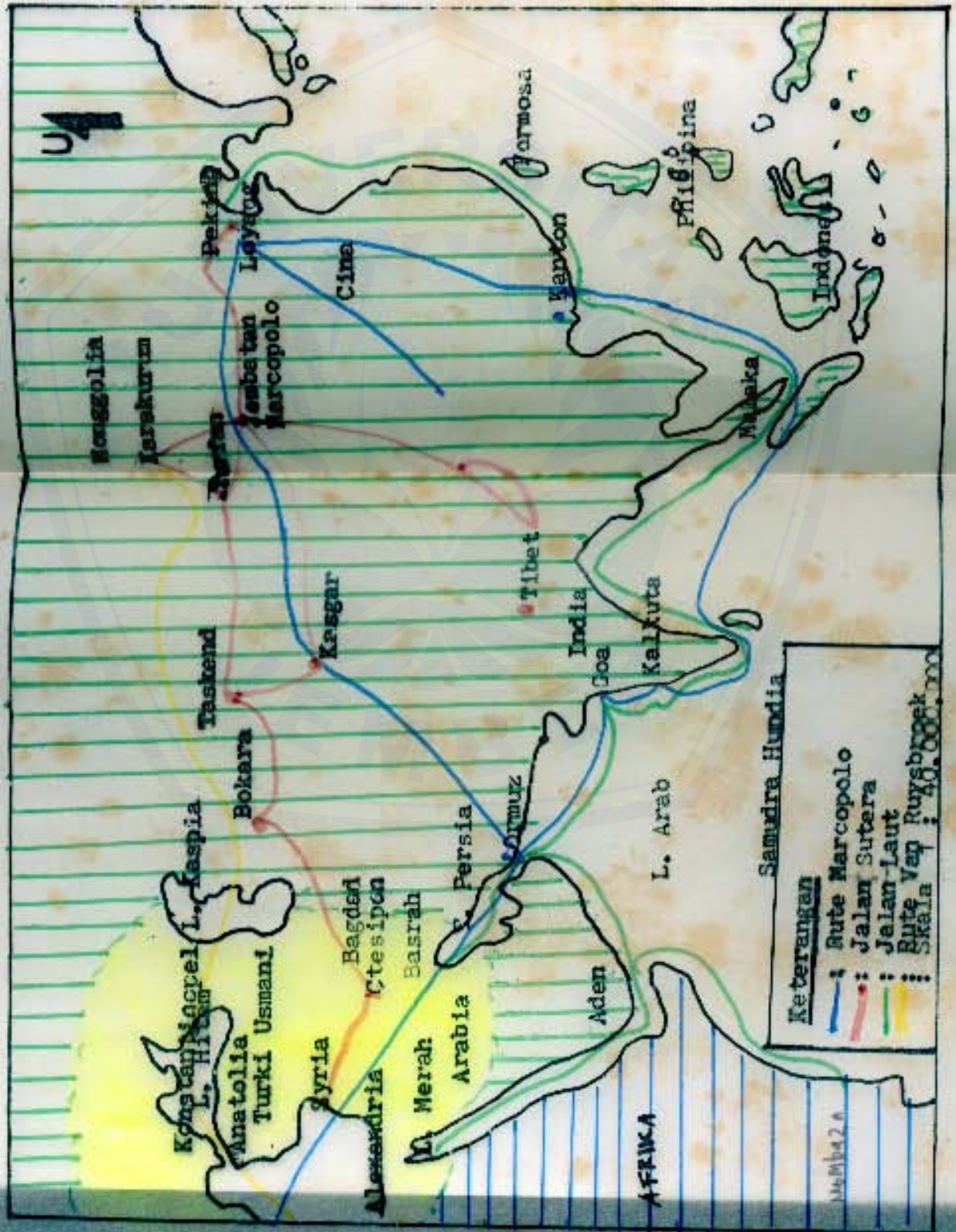
Lampiran 1 :

MATRIK PENELITIAN

TEMA	JUDUL	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	MASALAH	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Sejarah Asia Barat Daya	Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453 Terhadap Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa	<p>a. Jenis Penelitian : Penelitian Historis</p> <p>b. Sifat Penelitian : Penelitian Kepustakaan</p>	Bagaimana Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453 Terhadap Jalur perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa	<p>a. Buku Pokok: Sepuluh Buah</p> <p>b. Buku Penunjang: 77 Buah</p>	<p>a. Penentuan Lokasi Penelitian: Purposive Sampling</p> <p>b. Pengumpulan Data : Dokumenter</p> <p>c. Analisis Data: Metode Filosofis Dengan Teknik : 1. Teknik Logika Deduktif 2. Teknik Logika Induktif</p>	<p>Dampak Penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun 1453 Terhadap Jalur Perdagangan Dunia Antara Asia dan Eropa Jalan :</p> <p>a. Jalur Perdagangan Dunia Dari Asia ke Eropa Lewat Asia Barat Daya dan Pantai Levant Terputus, Karena Blokade dan Monopoli Perdagangan dari Kesultanan Turki Utsmani</p> <p>b. Terjadinya Perubahan Jalur Perdagangan Dunia, Semula Dari Asia Timur, Asia Tengah, Asia Barat Daya, Pantai Levant diteruskan oleh Saudagar Eropa ke Venesia, Genoa dan Belat Jioraiter diteruskan ke Negara-negara Eropa Barat, berpindah ke Jalur Eropa Barat, menyusuri Pantai Afrika Bagian Utara, Afrika Bagian Selatan, Tanjung Harapan, terus ke Samudra Hindia, India Timur (Calcuta), Indonesia dan Akhirnya ke Cina</p>



Lampiran 2.2 : RUTE PERDAGANGAN ANTARA ASIA DAN RUMAH SEBELUM PORTUGIS
MEMENUKAN KALKUTA 1498 (ELIZABETH SIEGERT, 1953: 140)



SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

NO. 320 / PT. 32 Q124/H16 1996.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama Mahasiswa : Abdul Haris Mochadjir
N I K : 9 102 105 134
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.

Terhitung mulai tanggal 1 Desember 1995 sampai dengan tanggal 15 Agustus 1996, telah mengadakan Studi Literatur di UPT Perpustakaan Universitas Jember dengan jadwal sebagai berikut :

HARI/TWGGAL	R. SIRKULASI	R. REFERENSI	R. SKRIPSI
Jum'at, 1 Des. 95 !	V	V	-
Senin, 4 Des. 95 !	V	V	-
Selasa, 5 Des 95 !	V	-	-
Rabu, 6 Des. 95 !	V	V	-
Senin, 11 Des. 95 !	V	V	-
Senin, 18 Des. 95 !	-	V	-
Selasa, 16 Jan. 96!	-	-	V
Selasa, 23 Jan. 96!	-	-	V
Senin, 15 Juli 96 !	V	V	V
Kamis, 1 Agustus 96!	V	V	V
Selasa, 17 Sep. 96!	-	V	V



09 September 1996

U Perpustakaan

BUDIWIJATI, S. Sos.

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

A. DI ISI OLEH MAHASISWA YANG BERSANGKUTAN :

1. N a m a : ABDUL HARIS MOEHADJIR.....
Nomor Induk Mahasiswa : 9102105134.....
Jurusan / Program : B IPS/PENDIDIKAN SEJARAH.....
Angkatan tahun : 1991.....
Tempat, tanggal lahir : RAGITAN, 25 Mei 1971.....
2. Tema Skripsi yg diajukan : SEJARAH ASIA BARAT DAYA (SEJARAH
TURKI, OSMANI).....
3. Dosen Pembimbing yang ditunjuk sesuai dengan jurusan ;
Pembimbing I : Drs. CHOESNOEL HADI.....
Pembimbing II : Drs. SUTJITRO.....
4. Tanggal Pengajuan : JEMBER, 20 FEBRUARI 1995.....

B. DI ISI OLEH BAGIAN AKADEMIK (PENGELOLA PROGRAM) :

5. Keterangan yang dapat diberikan atas mahasiswa tersebut ;
a). Pada saat ini mahasiswa tersebut telah mencapai ; ..13L... sks
(seratus tiga puluh satu satuan kredit semester.....)
b).
Subag. Akademik / Sie Kredit.

C. PERSETUJUAN DARI PEMBIMBING SKRIPSI YANG DITUNJUK :

6. Judul Skripsi selengkapnya yang ditunjuk oleh pembimbing :
DAMPAK PENAKLIKAN KONSTANTINOPEL OLEH TURKI TAHUN 1453
TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA ANTARA ASIA DAN EROPA.....

7. Persetujuan Pembimbing dan Pengesahan oleh Ketua Jurusan :
Pengesah oleh Ketua Jurusan : Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial.....
Pada tanggal : 4 April 1995.....

DOSEN PEMBIMBING II

DOSEN PEMBIMBING I

MAHASISWA YBS.

Drs. Sutjitro
NIP. 131 577 287

Drs. Choesoel Hadi
NIP. 130 145 576
KETUA JURUSAN
HIPS

Abdul Haris Moehadjir
NIM. 9102105134

Drs. S U M A R N O
N I P . 131 403 352

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ABDUL HARIS MOEHADJIR

NIM / JURUSAN / PROGRAM : 9102105134 / IPS / SEJARAH

JUJUL SKRIPSI : Dampak PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH TURKI TAHUN 1453 DIBIDANG PERNIAGAAN TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA ANTARA ASIA DAN EROPA

PEMBIMBING I : Drs. CHOESNOEL HADI

II : Drs. SUJITRO

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari & tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Jumat, 30-6-95	Judul	
2	Senin, 17-7-95	Judul dan Matrik	
3	RABU, 19-8-96	Judul dan Matrik	
4	KAMIS, 20-8-96	Revisi JUDUL DAN MARIK	
5	JUM'AT, 21-8-96	ACC JUDUL DAN MARIK	
6	SABTU, 22-8-96	BAB I	
7	SELASA, 25-8-96	BAB II DAN BAB III REVISI BAB I	
8	RABU, 26-8-96	BAB I	
9	KAMIS, 30-8-96	ACC BAB I DAN REVISI BAB II, III	
10	SABTU, 1-9-96	BAB II DAN III	
11	SENIN, 10-9-96	ACC BAB II DAN BAB III	
12	SENIN, 12-9-96	BAB IV DAN BAB V	
13	JUMAT, 16-9-96	REVISI BAB IV DAN BAB V	
14	RABU, 21-9-96	BAB IV DAN BAB V	
15	JUMAT, 23-9-96	REVISI BAB IV DAN DAFTAR PUSTAKA	
16	SABTU, 24-9-96	ACC BAB V DAN BAB IV	
17	SENIN, 26-9-96	PETA	
18	SELASA, 27-9-96	LAMPIRAN	
19			
20			

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : ABDUL HARIS MOEHADJIR
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9102105134/Pendidikan IPS/1991
 Judul Skripsi : DAMPAK PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH
 TURKI TAHUN 1453 TERHADAP JALUR PERDAGANGAN DUNIA ANTARA ASIA
 DAN EROPA

Pembimbing I : Dra. CHOESNOEL HADI
 Pembimbing II : Dra. SUTJIPTO

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Jumat, 30-6-95	Judul	[Signature]
2.	Senin, 17-7-95	Revisi Judul dan Matrik	[Signature]
3.	Rabu, 1-5-96	ACC Judul dan Matrik	[Signature]
4.	Senin, 6-5-96	Revisi Matrik	[Signature]
5.	Senin, 17-6-96	BAB I, II dan III	[Signature]
6.	Jumat, 21-6-96	Revisi BAB I, II dan III	[Signature]
7.	Senin, 24-6-96	ACC BAB I, II dan III	[Signature]
8.	Senin, 2-10-96	BAB IV DAN V	[Signature]
9.	Selasa, 3-10-96	SELURUH ISI SKRIPSI	[Signature]
10.	Rabu, 4-10-96	Revisi ISI SKRIPSI	[Signature]
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN
 S K R I P S I .-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Abdul Haris Moehadjir
 2. Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 25 Mei 1971
 3. Agama : Islam
 4. Nama Ayah : Mohadi Abdallah
 5. Nama Ibu : Siti Khadijah
 6. Alamat a. Asli : Jl. Agus Salim 38 Pacitan
 b. di Jember : Jl. Kalimantan I/55

B. RIWAYAT PENDIDIKAN (SEKOLAH, LUAR SEKOLAH)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun lulus
1.	SIM Tanjungsari II	Pacitan	1984
2.	MTsN I Pacitan	Pacitan	1987
3.	SMAN I Pacitan	Pacitan	1990
4.	Kursus Mengetik LKK Kartini	Pacitan	1991
5.	Kursus Bahasa Inggris LIEC Pacitan	Pacitan	1991
6.	Kursus Bahasa Inggris BAPELAT Universitas Jember	Jember	1995

C. KEGIATAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Preskaka	Pacitan	1988
2.	PMR	Pacitan	1988
3.	Ketua OSIS MTsN I Pacitan	Pacitan	1986
4.	Ketua Bidang II RMP Pend. Sejarah	Jember	1994
5.	Ketua UKM Tenis Meja UNEJ	Jember	1994
6.	Ketua HMJ Pend. IPS FKIP UNEJ	Jember	1995